

Penguatan Etika Dalam Berkomunikasi Pada Remaja Di Kabupaten Madiun

Zulin Nurchayati

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: zulinnurchayati@unmer-madiun.ac.id

Abstract— Communication is a basic need inherent in humans as a social beings. So also ethics in communicating is the main capital of a person in the world of association. Strengthening ethics in communication is very important in adolescents because in order to grow a good personality and generation of dignified persons. Counseling to strengthen communication ethics is carried out over a period of representatives of adolescents in Madiun District in 15 Subdistricts. In this material it is expected that adolescents will be able to strengthen their personal and character in communicating with others and can be used as a form of adolescent character.

Keywords—: Strengthening; Communication ethics; Adolescent.

I. LATAR BELAKANG

Komunikasi dapat diibaratkan sebagai penembakan informasi kepada suatu sasaran. Dan dapat dilihat bahwa tembakan itu mengenai sasaran dan juga tidak mengenai sasaran. Tetapi pengibaran tersebut tentu saja berbeda dengan komunikasi antar sesama manusia. Hubungan sosial dengan berkomunikasi merupakan proses pembiasaan individu yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam bersosialisasi dengan orang lain, yaitu lingkungan masyarakat, keluarga, teman bermain, rekan kerja maupun dengan orang – orang yang beraktivitas di sekeliling kita. Etika dalam berkomunikasi sangat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain, sehingga dapat menjaga hubungan supaya lebih awet dan berlangsung sampai akhir hayat.

Dalam melangsungkan hubungan seperti yang dikatakan Devito (2011) bahwa hubungan dapat dibina melalui beberapa tahap, diantaranya kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan dan pemutusan. Sehingga disini untuk menjaga beberapa hal yang berpengaruh dalam hubungan, etika sangat penting karena menyangkut baik atau jelek, benar atau salah, menghargai atau tidak menghargai, atau bentuk yang lainnya.

Kehidupan di pedesaan dan perkotaan sangat berbeda dalam standart etika, akan tetapi standart etika tidak memandang desa atau kota karena sudah merupakan kesepakatan semua lingkungan masyarakat adanya batasan – batasan beretika ataupun tidak. Oleh karena itu perlu adanya penguatan beretika dalam berkomunikasi sehingga akan menjadi suatu pembiasaan dalam kehidupan pribadi ataupun dalam lingkungan masyarakat dalam berkomunikasi dalam batas – batas nilai ataupun norma yang ada.

Dalam beretika, manusia tidak terbatas pada satu bidang etika saja akan tetapi etika mencakup dalam berbagai sisi – sisi kehidupan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Ada istilah “ harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan nama”. Ini merupakan pengistilahan supaya manusia itu dalam kehidupannya dapat berbuat kebaikan dengan menurut sesuai etika dan norma yang berlaku pada masyarakat.

A. Tujuan

Penguatan etika berkomunikasi ini mempunyai tujuan yang baku dan diharapkan tepat pada sasaran, diantaranya :

- Meningkatkan pemahaman mengenai apa sebenarnya yang dimaksud dengan etika berkomunikasi
- Masyarakat memahami, mampu menjelaskan dan mampu mengidentifikasi pesan yang disampaikan sehingga dapat menerima dengan baik
- Meningkatkan pemahaman mengenai budaya dan etika berkomunikasi sehingga timbul saling menghargai
- Meningkatkan wawasan dan melancarkan komunikasi antar sesama manusia
- Memperkuat hubungan dengan orang lain
- Dapat diterima masyarakat karena mengikuti etika yang berlaku
- Melakukan komunikasi dengan baik dan benar

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penguatan etika dalam berkomunikasi ini dilaksanakan di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun pada bulan Agustus sampai Oktober 2018 pada pukul 08.00 – 13.00 WIB

C. Peserta

Kegiatan penguatan etika berkomunikasi ini diikuti peserta sebanyak 150 orang yang terdiri dari Tokoh Pemuda dan Remaja, Perangkat Desa, Tokoh Pemuda dari Organisasi Keagamaan, Karang Taruna, Perwakilan Organisasi Sosial Pemuda.

II. MATERI ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI PADA REMAJA

A. Etika

Etika mempunyai dua makna yaitu Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* (tunggal) atau *ta etha* (jamak) yang berarti watak, kebiasaan dan adat istiadat. Berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun suatu masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain yang indentik dengan pengertian moralitas.

B. Pengertian Etika

Pengertian etika menurut Bertens (2000), mempunyai arti bahwa ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak;

Menurut Verderber, Etika adalah standar - standar moral yang mengatur perilaku manusia bagaimana harus bertindak dan mengharapkan orang lain bertindak.

Etika pada dasarnya merupakan dialektika antara kebebasan dan tanggung jawab, antara tujuan hendak dicapai dan cara untuk mencapai tujuan itu. Dan berkaitan dengan penilaian tentang perilaku benar atau tidak benar, yang baik dan tidak baik, yang pantas atau tidak pantas, yang berguna atau tidak berguna, dan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

Menurut I.R. Poedjawijatna, Manusia yang berkepribadian etis adalah manusia yang dalam tindakannya selalu memilih yang baik sesuai dengan penerangan budinya. Manusia yang berkepribadian (etis) adalah manusia susila.

Jadi Etika Adalah :

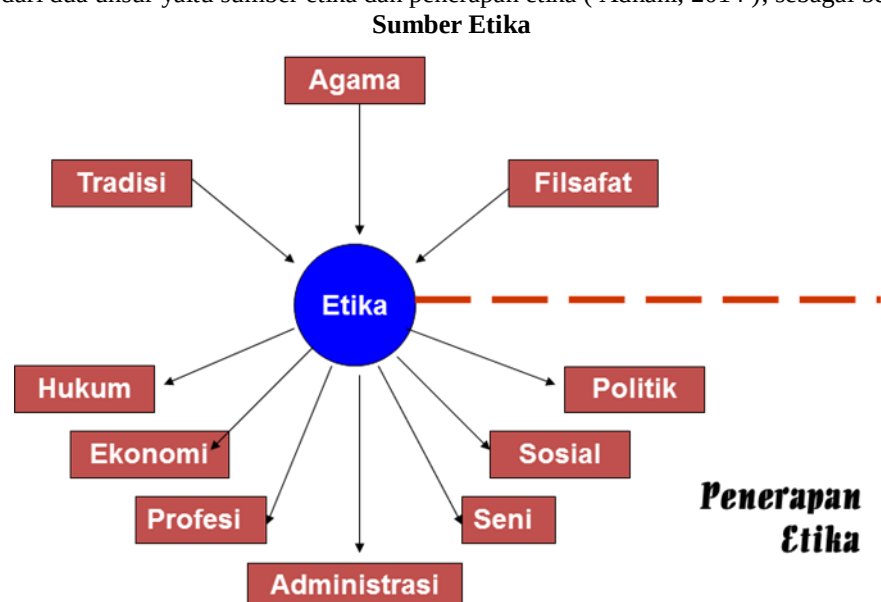
- Ilmu yang mempelajari apa yang baik dan yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral.
- Nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.
- Ilmu yang secara mendasar akan mendapat jawaban atas pertanyaan bagaimana manusia harus hidup dan bertindak menurut norma-norma.
- Mengarahkan manusia agar pada gilirannya dapat mengerti mengapa harus bersikap begini atau begitu, dan mampu bertanggung jawab atas kehidupan dan tindakan apa yang telah dilakukan.

C. Aliran - aliran pemikiran etika :

- **Teori Empiris:** etika diambil dari pengalaman dan dirumuskan sebagai kesepakatan
- **Teori Rasional:** manusia menentukan apa yang baik dan buruk berdasar penalaran atau logika.
- **Teori Intuitif:** Manusia secara naluriah atau otomatis mampu membedakan hal yang baik dan buruk.
- **Teori Wahyu:** Ketentuan baik dan buruk datang dari Yang Maha Kuasa.

III.KONTEKS ETIKA

Konteks etika terdiri dari dua unsur yaitu sumber etika dan penerapan etika (Adhani, 2014), sebagai berikut :



Jadi dapat dilihat bahwa sumber etika berasal dari tradisi, agama dan filsafat kemudian penerapan dari sumber tersebut tersebut dalam beberapa bidang yaitu hukum, ekonomi, profesi, administrasi, seni, sosial, politik maupun komunikasi.

IV. KLASIFIKASI ETIKA

Etika dapat diklasifikasikan dalam beberapa hal atau bidang (Adhani , 2014) sebagai berikut :



A. Proses Komunikasi

Menurut Rudolp F.Verdeber dalam buku, *Communicate*, 1978 (Arifin, 2003) kesan atau persepsi dapat didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif obyek eksternal. Proses menafsirkan informasi Indrawi. Jika persepsi kita tidak akurat kita tidak mungkin bisa berkomunikasi secara efektif.

Proses mencapai kesepakatan (*Sharing of meaning*), lazimnya berlangsung secara bertahap. Karena itu, lebih awal kita perlu memperhatikan 5 (lima) sasaran pokok dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Membuat pendengar **mendengarkan** apa yang kita katakan (atau melihat apa yang kita tunjukkan kepada mereka)
2. Membuat pendengar **memahami** apa yang mereka dengar atau lihat
3. Membuat pendengar **menyetujui** apa yang telah mereka dengar (atau tidak menyetujui apa yang kita katakan, tetapi dengan pemahaman yang benar)
4. Membuat pendengar **mengambil tindakan** yang sesuai dengan maksud kita dan maksud kita bisa mereka terima
5. Memperoleh **umpan balik** dari pendengar

Di samping itu, masih ada faktor lain yang juga penting dalam proses komunikasi, yakni: **Gangguan** (*noise*) yakni faktor-faktor eksternal (media/saluran komunikasi) maupun internal (psikologis) yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi.

B. Tujuan Komunikasi :

Tujuan komunikasi menurut Cangara (2009) diantaranya adalah :

1. Mengubah Sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah Opininya (*to change the opinion*)
3. Mengubah Perilaku (*to change the behavior*)
4. Mengubah Masyarakat (*to change the society*)

C. Fungsi Komunikasi :

Fungsi komunikasi menurut Cangara (2009) diantaranya adalah :

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)

D. Etika Komunikasi

Seorang komunikator dengan motif - motif tertentu berupaya mencapai tujuan tertentu pada khalayak tertentu dengan menggunakan (secara sengaja atau tidak) sarana-sarana atau teknik-teknik komunikasi untuk mempengaruhi khalayak.

Jadi etika komunikasi mempersoalkan penilaian pada :

- Komunikator dan motifnya dalam penyampaian pesan
- Tujuan Komunikasi
- Khalayak sasaran komunikasi
- Sarana dan teknik komunikasi yang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa Etika Komunikasi adalah Penilaian baik-buruk atau bagaimana manusia seharusnya bertindak dalam usahanya menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada manusia lain.

Bisa diartikan juga bahwa Etika Komunikasi adalah Seorang komunikator dengan motif - motif tertentu berupaya mencapai tujuan tertentu pada khalayak tertentu dengan menggunakan (secara sengaja atau tidak) sarana-sarana atau teknik-teknik komunikasi untuk mempengaruhi khalayak.

Jadi etika komunikasi mempersoalkan penilaian pada :

- Komunikator dan motifnya dalam penyampaian pesan
- Tujuan Komunikasi
- Khalayak sasaran komunikasi
- Sarana dan teknik komunikasi yang digunakan.

E. Manfaat Etika Berkomunikasi

Manfaat etika adalah :

- Agar disenangi, disegani, dan dihormati orang lain.
- Memudahkan hubungan dengan orang lain, sehingga melancarkan kegiatan hidup dan kerja.
- Memelihara suasana menyenangkan di lingkungan keluarga, tempat kerja, dan handai taulan.
- Memberi keyakinan pada diri sendiri saat menghadap orang lain.
- Meningkatkan citra pribadi seseorang di mata masyarakat.

F. Macam Etika yang Berkaitan Dengan Nilai dan Norma :

Etika merupakan cabang aksiologi yang mempersoalkan pemberian predikat baik dan buruk. Menurut Louis O.Katt Soff dalam bukunya *Elements of Philosophy* terbit tahun 1953, etika terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

Pertama, Etika Deskriptif, yaitu Berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika Deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkrit yang membudaya. Ia berbicara mengenai kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai, dalam suatu masyarakat, tentang sikap orang dalam menghadapi hidup ini, dan tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan manusia bertindak secara etis (Katt Soff, 1992)

Kedua, Etika Normatif, Berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, dan apa tindakan yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika Normatif berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta memberi penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma. Ia menghimbau manusia untuk bertindak yang baik dan menghindari yang jelek. (Katt Soff, 1992).

Sedangkan kalau menurut Ruslan (2002) Etika Normatif itu merupakan norma – norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal – hal yang buruk, sesuai kaidah atau norma yang disepakati.

Bedanya dari kedua macam etika , Etika Deskriptif memberi fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.

Sedangkan *Etika Normatif* memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Ketiga, *Etika Kefilsafatan*, yaitu etika yang menganalisis tentang apa yang orang maksudkan apabila menggunakan predikat – predikat kesucilaan (Katt Soff, 1992)

Jadi dapat dikatakan bahwa etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang mau kita lakukan dalam situasi tertentu dalam hidup kita sehari-hari. Etika membantu kita untuk membuat pilihan, pilihan nilai yang terjelma dalam sikap dan perilaku kita yang sangat mewarnai dan menentukan makna kehidupan kita.

G. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Dalam penjelasan Devito (1997), bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi, diantaranya :

- a. Keterbukaan (*openess*)
Keterbukaan merupakan sikap yang menunjukkan untuk saling terbuka antara pelaku komunikasi dalam melangsungkan komunikasinya

- b. Empati (*emphaty*)
Merupakan kemampuan seseorang dalam memproyeksikan dirinya untuk berperan terhadap orang lain
 - c. Sikap positif (*positiveness*)
Merupakan sikap positif yang ditanamkan terus menerus terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain
 - d. Dukungan (*Supportiveness*)
Merupakan sikap pada pelaku komunikasi yang mendukung terjadinya komunikasi tersebut sehingga dapat berlangsung lancar
 - e. Kesetaraan (*Equality*)
Merupakan unsur kesamaan yang dimiliki para pelaku komunikasi baik dalam bahasa, budaya ataupun agama.
- Sedangkan menurut Effendy (2000) yang dimaksud dengan komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang dapat menimbulkan beberapa dampak diantaranya :
- a. Kognitif, yaitu meningkatkan pengetahuan komunikan
 - b. Afektif yaitu perubahan sikap dan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi
 - c. Konatif, perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan

H. Prinsip etika dan Perilaku

1. Kejujuran (*Honesty*)
2. Memegang prinsip (*Integrity*)
3. Memelihara janji (*Promise Keeping*)
4. Kesetiaan (*Fidelity*)
5. Kewajaran (*Fairness*)
6. Suka membantu orang lain (*Caring for other*)
7. Hormat kepada orang lain (*Respect for other*)
8. Warga negara yang bertanggung jawab (*Responsibility citizenship*)
9. Mengejar keunggulan (*pursuit of excellence*)
10. Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*)

I. Komunikator yang efektif dan beretika

Hal – hal yang perlu diperhatikan pada saat berkomunikasi dengan orang lain, beberapa diantaranya adalah :

Menilai Orang	Tahu mana yang penting dan menghargai kontribusi orang lain
Mendengarkan secara Aktif	Berusaha keras memahami keinginan dan masalah orang lain
Bijaksana	Memberikan kritik secara halus. konstruktif dan hormat
Memberikan pujian	Menghargai orang lain dan kontribusi mereka di depan umum
Konsisten	Mengendalikan suasana riang; memperlakukan sama bagi semuanya: tidak favorit
Mengakui kesalahan	Kemauan untuk mengakui kesalahan
Memiliki rasa humor	Mempertahankan posisi yang menyenangkan dan pendekatan yang enak
Memberi contoh yang baik	Melakukan apa yang diharapkan orang lain
Menggunakan bahasa Jelas, Lugas, dan Tepat	Kata-kata yang lazim, konkret, pemberian petunjuk, yang menyentuh perasaan penyimak. Hindari kata-kata bercita rasa buruk, kata-kata langsung

Ketika berkomunikasi, kita pasti memiliki persepsi tertentu pada pendengar begitu pula sebaliknya. Kekeliruan yang sering terjadi dalam berkomunikasi adalah ketika seseorang menyampaikan informasi dengan ukurannya sendiri. Ini harus dihindarkan karena komunikasi senantiasa melibatkan orang lain. Ahli komunikasi berpesan jika akan berhasil, maka rumusan kunci yang harus dipegang adalah “*Know your audience!*”

V. PENUTUP

Demikian laporan kegiatan penyuluhan Etika Dalam Berkomunikasi Pada Remaja Di Kabupaten Madiun dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Atas dukungan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih. Dengan harapan semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat khususnya untuk generasi remaja dan masyarakat pada umumnya.

VI.DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Rosihan, 2014, *Etika dan Komunikasi*, PT.Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin
- Arifin, Anwar, 2003, *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bertens, K., 2000, *Etika*, Gramedia, Jakarta
- Changara, Hafied, 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Devito, Joseph A., 1997, *Komunikasi Antar Manusia (cetakan Kelima)*, Profesional Books, Jakarta
- , 2011, *Komunikasi Antar Manusia (cetakan Kelima)*, Kharisma Publishing Group, Jakarta
- Effendy, Onong, 2000, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Rosdakarya, Bandung
- Katt Soff Louis.O, 1992, *Pengantar Filsafat Alih Bahasa Soejono Soemargono*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Ruslan Rosady, 2002, *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta